ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA SISWA HYPERAKTIF DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

ULVAH NURMILAH
F01421099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2025

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian	: Analisis Efektivitas Pembelajaran Pada Siswa Hyperaktif Di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
Nama	: Ulvah Nurmilah
NIM	: F01421099
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd	Dr. Hj. Yurni Rahman,S.Pd, M.Pd
NIDK. 8884540017	NIDN. 0902068606

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi S1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd.Hamid Isa,M.Pd	**Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd**
NBM. 1150864	NIDN : 0916078502

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA SISWA HYPERAKTIF DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Ulvah Nurmilah [1], Thamrin A. Kum [2],Yurni Rahman [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email: ulvahnurmilah123@gmail.com, thamrinkum1@umgo.ac.id, yurnirahman@umgo.ac.id,

ABSTRACT

The purpose of this study was to review the academic, cognitive-affective aspects, and student involvement in the learning process. The results of the study indicate that the effectiveness of learning for hyperactive students varies; some students experience increased academic results and active involvement in learning, while others still face obstacles, especially in maintaining focus. Interactive, flexible, and interesting learning strategies have been shown to contribute positively to student development. Supporting factors for learning effectiveness include teacher understanding of the characteristics of hyperactive students and a conducive learning environment, while inhibiting factors include time constraints and lack of teacher training. This study concludes that the effectiveness of learning for hyperactive students is quite effective, but requires additional intervention for optimal results. The researcher recommends teacher training, school policies that support inclusive education, collaboration with parents, and further research with a more diverse approach.

Keywords: Learning Effectiveness; Hyperactive Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meninjau aspek akademik, kognitif-afektif, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran pada siswa hiperaktif bervariasi; sebagian siswa mengalami peningkatan hasil akademik dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sementara yang lain masih menghadapi hambatan, khususnya dalam mempertahankan fokus. Strategi pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan menarik terbukti berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa. Faktor pendukung efektivitas pembelajaran meliputi pemahaman guru terhadap karakteristik siswa hiperaktif dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran pada siswa hiperaktif tergolong cukup efektif, namun memerlukan intervensi tambahan untuk hasil yang optimal. Peneliti merekomendasikan pelatihan guru, kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan inklusif, kolaborasi dengan orang tua, serta penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih beragam.

Kata Kunci: **Efektivitas Pembelajaran, Siswa Hiperaktif**

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan hak setiap anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus seperti siswa yang mengalami gangguan hiperaktif atau Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). ADHD adalah gangguan perkembangan saraf yang memengaruhi perhatian, perilaku impulsif, dan tingkat aktivitas yang tinggi pada anak-anak. Siswa dengan ADHD sering kali mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara konvensional di kelas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, terutama pada anak usia sekolah dasar.

Penelitian oleh Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa siswa dengan ADHD cenderung memiliki kesulitan dalam mempertahankan perhatian untuk jangka waktu yang lama, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran. Hal ini mengarah pada penurunan prestasi akademik mereka dibandingkan dengan siswa tanpa ADHD. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan menerapkan teknologi pendidikan. Menurut penelitian dari Widiastuti (2023), penggunaan teknologi berbasis aplikasi yang menyajikan materi dengan cara yang interaktif dan menyenangkan, seperti menggunakan game edukasi, dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa hiperaktif dalam mengikuti pembelajaran. Teknologi ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan mengurangi kecenderungan perilaku impulsif yang sering muncul.

Selain teknologi, pengaturan ruang kelas yang kondusif juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran siswa hiperaktif. Sari (2022) menyebutkan bahwa pengaturan ruang kelas yang memungkinkan siswa untuk bergerak secara terkontrol dan mengurangi sumber distraksi dapat meningkatkan konsentrasi mereka. Dengan mengatur posisi tempat duduk, penggunaan warna yang menenangkan, dan pemberian waktu istirahat yang cukup, siswa dapat lebih mudah fokus pada pelajaran yang sedang diajarkan.

Metode pembelajaran yang berbasis pada pendekatan individual juga sering digunakan untuk menangani kebutuhan spesifik siswa dengan ADHD. Raharjo (2023) menjelaskan bahwa memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan ADHD melalui pendekatan yang lebih personal dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini termasuk pemberian tugas yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan agar mereka bisa menyelesaikan tugas dengan lebih baik.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak hiperaktif adalah suatu pola perilaku pada seseorang anak yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak terkendali, tidak menaruh perhatian, dan impulsive, bertindak sekehendak hatinya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari 3 identifikasi masalah yang di temukan. Terdapat Sebagian siswa yang mengalami kesulitan untuk duduk diam dalam waktu yang lama misalnya saat dalam pembelajaran siswa duduk diam namun dalam beberapa menit berikutnya dia tiba-tiba berdiri dan mengangu temanya yang sedang fokus belajar, Terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam pemusatan perhatian misalnya saat dalam pembelajaran siswa itu tidak mendengarkan guru menjelaskan malah melakukan hal yang lain yang bisa mengangu temannya dan dapat membuat siswa itu sering kali tidak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya, dan Terdapat sebagian siswa yang sering kali berbicara tanpa henti misalnya saat dalam pembelajaran ada siswa yang berbicara tanpa henti Bersama temannya dengan suara yang cukup keras dan dapat mengangu teman-teman yang lain dalam mendengarkan guru menjelaskan

SDN 1 Telaga Biru merupakan salah satu sekolah dasar di wilayah kabupaten Gorontalo, yang memiliki beragam karakteristik siswa, termasuk siswa dengan gangguan Hiperaktif. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif, masih terbatas penelitian yang mengkaji efektivitas pembelajaran bagi siswa hiperaktif di sekolah dasar, khususnya di SDN 1 Telaga Biru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana efektivitas pembelajaran bagi siswa hiperaktif dapat mempengaruhi hasil belajar mereka

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah analisis efektivitas pemeblajaran pada siswa hyperaktif di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistic, tetapi menggunakan data hasil analisis yang kemudian diinterpensikan yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial dalam kondisi yang alamiah dan kompleks (Anggito dan Setiawan, 2018:9). Penelitian studi kasus dilakukan melalui pengamatan secara cermat dan teliti mengenai masalah social baik dari segi, individu, kelompok dan seluruh Masyarakat. Kasus yang diteliti saling berkaitan satu sama lain. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus ini, untuk menggali secara lebih dalam mengenai "ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA SISWA HYPERAKTIF DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO"

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, karena peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, dan ini dapat mempengaruhi proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti dapat memperkuat pemahaman fenomena yang diteliti, namun peneliti harus tetap menjaga objektivitas dan kesadaran terhadap pengaruh yang dapat muncul akibat interaksi ini. Patton, (2021).

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah individu atau sumber yang memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, seperti hasil wawancara, observasi, atau kelompok diskusi terarah (*Focus Group Discussions*). Data primer dianggap lebih otentik karena diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sugiyono, (2022).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain dan tersedia dalam bentuk laporan, artikel, buku, atau dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Sutrisno, (2021).

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti sering menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik utama. Creswell (2020), Sugiyono (2021), Ary et al. (2022), dan Patton (2021) menjelaskan bahwa masing-masing teknik ini memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi dalam memperoleh data yang valid dan mendalam untuk penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data diperlukan adanya suatu teknik pengumpulan data. Tekni pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi partisipan adalah teknik di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati untuk memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang konteks sosial yang sedang diteliti. Teknik ini memerlukan catatan lapangan untuk mendokumentasikan informasi yang diperoleh selama observasi. Hal ini dijelaskan oleh Creswell (2020), Moleong (2021), dan Patton (2021) sebagai bagian dari metodologi penelitian kualitatif. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan tehadap hal-hal yang diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Jenis observasi ini menuntut adanya keterlibatan peneliti dalam proses sosial yang diamati. Dalam melakukan kegiatan peneliti membutuhkan catatan lapangan untuk menuliskan informasi yang diperoleh di lapangan.

Wawancara semi-terstruktur adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung dengan informan dan memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menggali lebih dalam sesuai dengan respons yang diberikan. Creswell (2020), Kvale & Brinkmann (2021), Patton (2021), dan Ary et al. (2022) menjelaskan bahwa teknik ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh wawasan dari berbagai informan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, mengenai topik yang sedang diteliti. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang meibatkan interaksi antara pewawancara dengan narasumber. Peneliti menggunkan teknik wawancara untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang diteliti dari informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan jenis semi terstruktur. Jenis ini merupakan cara pengumpulan data, dimana peneliti mencatat pokok-pokok pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti kemudian mengembangkan pertanyaannya di lapangan.

Selain menggunakan teknik observasi. Informan dalam penelitian ini yaitu guru, siswa dan orang tua

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan dokumen atau arsip sebagai sumber data. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, arsip, foto, rekaman, atau media lainnya yang relevan dengan penelitian. Sugiyono, (2023).

Analisis data lebih baik dilakukan dari sejak awal penelitian. Peneliti tidak dapat menunggu sampai data terkumpul lalu menganalisisnya. Dari awal penelitian data harus segera di analsis. Analis data dalam penelitian ini harus dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan sampai akhir pengumpulan data. Dalam analisis data, data diperiksa dan di interpretasikan agar dapat memperlihatkan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh masih mentah sehingga masih perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut agar data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu, diperlukan adanya pengecekan keabsahan data Penegecekan kebasahan data merupakan suatu cara untuk melihat apakah data yang diamati oleh peneliti sudah sesuai dengan kenayataan di lapangan Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif agar memperoleh data yang valid yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengecekan data dengan menggunakan data lain sebagai pembanding data tersebut

3. HASIL PENELITIAN

Sumber Data Informan

Sumber data informan pada penelitian ini yaitu guru dan peserta didik. Karena guru dan peserta didik merupakan informan yang paling mendominasi atau informan yang keterterlibat langsung pada Analisis Efektivitas Pembelajaran Pada Siswa Hyperaktif di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Berikut ini akan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Sumber Data Informan

No	Nama	Kode Informan	Keterangan
1.	Rahmiyati Pantu S,Pd	RP	Wali Kelas I B
2.	Meilan Mahajula S.Pd	MM	Wali Kelas II B
3.	Meriam Lihawa S.pd	ML	Wali Kelas III A
4.	Yanti Pulubuhu M.Pd	YP	Kepala Sekolah
5.	Wati N. Tuli S.Ag	WT	Guru Agama
6.	Anindia Azahra Kohir	AK	Siswa Kelas 3
7.	Nadifa Prisilia Habi	NH	Siswa Kelas 3
8.	Muhammad Zailani	MZa	Siswa Kelas 2
9.	Muhammad Ziad	MZ	Siswa Kelas 2
10.	Adam Muhammad	AM	Siswa Kelas 1
11.	Syaka Argana Wiyarto	SW	Siswa Kelas 1

1. Hasil Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang Dimana data yang di deskripsikan tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumentasi tertulis dan tidak tertulis. Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan untuk mengolah dan menganalisis data.

Peneliti mengawali penelitian dengan observasi awal di SDN 1 Telaga Biru, sekolah ini merupakan tempat dimana peneliti melakukan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP II) yang di programkan oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Observasi ini untuk mengetahui Analisis Efektivitas Pembelajaran Pada Siswa Hyperaktif di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan melakukan wawancara terhadap pendidik, dan peserta didik.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat beberapa sumber mengenai analisis efektivitas pembelajaran pada siswa hyperaktif, dimana siswa hyperaktif ini terdapat pada kelas rendah yaitu kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Dari observasi yang di lakukan terkait Hyperaktif disini peneliti mendapat acuan yang dijadikan sebagai indikator yaitu, pengukuran efektivitas pembelajaran dengan melihat hasil akademik siswa, pengeukuran efektivitas pembelajaran dengan melihat kognitif dan afektif, dan pengukuran efektivitas pembelajaran dalam keterlibatan siswa (aktif).

2. Hasil Wawancara

Efektivitas pembelajaran pada siswa hyperaktif di sekolah dasar adalah merupakan topik yang penting, karena siswa dengan hiperaktivitas, seringkali memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian dan mengatur perilaku mereka, yang bisa memengaruhi proses belajar. Menurut Nadeak,O.et al. (2023) Efektivitas pembelajaran biasanya diukur dengan melihat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada 3 indikator yang di angkat yaitu: (1) pengukuran efektivitas pembelajaran dengan melihat hasil akademik siswa, (2) pengukuran efektivitas pembelajaran dengan melihat kognitif dan afektif, dan (3) pengukuran efektivitas pembelajaran dalam keterlibatan siswa (aktif).

Pada hasil wawancara ini akan diuraikan mengenai analisis efektivitas pembelajaran pada siswa hyperaktif di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengukuran efektivitas pembelajran dengan melihat hasil akademik siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah selaku informan menyatakan bahwa hiperaktif adalah dimana kondisi anak yang susah untuk memusatkan perhatian saat dalam proses pembelajaran, sering keluar masuk kelas dan sering mengangu temannya, biasanya di temukan di kelas rendah yaitu kelas 1,2,dan 3.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat di simpulkan bahwa Siswa hiperaktif tidak selalu mengalami peningkatan akademik yang konsisten setiap semester. Beberapa menunjukkan kemajuan, terutama jika mendapatkan dukungan, metode belajar yang sesuai, dan perhatian dari guru. Meskipun mereka cenderung memiliki kesulitan dalam fokus dan pengendalian diri, dengan pendekatan yang sabar dan terstruktur, mereka tetap memiliki potensi untuk mencapai atau bahkan melampaui standar akademik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat di simpulkan bahwa Siswa hiperaktif memiliki kemampuan belajar yang beragam. Meskipun mereka cenderung sulit fokus dan mudah terganggu, dengan pendekatan pengajaran yang tepat, pembelajaran yang menarik, serta dukungan yang sesuai, mereka dapat menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar, terutama pada pelajaran yang mereka minati atau yang melibatkan aktivitas fisik dan interaktif

b. Pengukuran efektivitas pembelajaran dengan melihat kognitif dan afektif :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat di simpulkan bahwa Siswa hiperaktif umumnya menghadapi tantangan dalam berpikir kritis karena kesulitan fokus dan kontrol diri. Namun, dengan strategi pembelajaran yang sesuai, interaktif, dan menarik, mereka tetap memiliki potensi untuk berpikir kritis. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kemampuan analisis, ide kreatif, dan pemecahan masalah yang baik, terutama saat diberi ruang untuk mengekspresikan diri secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat di simpulkan bahwa Sikap aktif dan positif siswa hiperaktif dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran dan lingkungan belajar. Meski mereka memiliki energi tinggi dan cenderung sulit mengelola fokus, banyak dari mereka menunjukkan antusiasme, partisipasi aktif, dan semangat belajar jika diberi metode yang tepat dan kegiatan yang menarik.

c. Pengukuran efektivitas pembelajaran dalam keterlibatan siswa (aktif) :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat di simpulkan bahwa Partisipasi aktif siswa hiperaktif dalam pembelajaran bersifat situasional dan dipengaruhi oleh minat terhadap materi serta metode pengajaran. Mereka bisa sangat aktif jika pembelajaran menarik dan interaktif, namun juga mudah teralihkan jika merasa bosan atau tidak tertarik. Dukungan dan pendekatan yang tepat dari guru sangat penting untuk mendorong keterlibatan mereka secara positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat di simpulkan bahwa Siswa hiperaktif memiliki potensi untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya, terutama saat kegiatan dirancang menarik dan sesuai dengan energi mereka. Namun, kemampuan mereka untuk bekerja sama seringkali dipengaruhi oleh impulsivitas dan kesulitan dalam menjaga fokus. Dengan bimbingan yang tepat dan lingkungan belajar yang mendukung, mereka bisa menjadi rekan kerja yang aktif, kreatif, dan produktif dalam kelompok

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SDN 1 Telaga Biru, dapat disimpulkan bahwa analisis efektivitas pembelajaran pada siswa hyperaktif adalah peneliti mengambil kelas rendah kelas 1,2, dan 3. Dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa terdapat siswa dengan karakteristik hiperaktif yang menonjol di kelas rendah. Siswa-siswa ini memiliki kecenderungan sulit fokus, sering bergerak, dan menunjukkan perilaku impulsif. Meskipun demikian, beberapa guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, seperti pendekatan interaktif dan pembelajaran berbasis aktivitas, untuk meningkatkan keterlibatan siswa hiperaktif.

Siswa hiperaktif di SDN 1 Telaga Biru memiliki potensi yang besar dalam pembelajaran, namun mereka membutuhkan pendekatan pedagogis yang fleksibel, menarik,

dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Efektivitas pembelajaran pada siswa hiperaktif tidak dapat diukur secara linier, tetapi memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik individu, pengelolaan kelas yang baik, serta strategi pembelajaran yang kreatif dan suportif dari guru.

Berikut ini pembehasan dari Menurut Nadeak,O.et al. (2023) Ada 3 indikator yang di angkat yaitu: (1) pengukuran efektivitas pembelajaran dengan melihat hasil akademik siswa, (2) pengukuran efektivitas pembelajaran dengan melihat kognitif dan afektif, dan (3) pengukuran efektivitas pembelajaran dalam keterlibatan siswa (aktif), sebagai berikut :

a) Pengukuran efektivitas pembelajran dengan melihat hasil akademik siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat di simpulkan bahwa Siswa hiperaktif tidak selalu mengalami peningkatan akademik yang konsisten setiap semester. Beberapa menunjukkan kemajuan, terutama jika mendapatkan dukungan, metode belajar yang sesuai, dan perhatian dari guru. Meskipun mereka cenderung memiliki kesulitan dalam fokus dan pengendalian diri, dengan pendekatan yang sabar dan terstruktur, mereka tetap memiliki potensi untuk mencapai atau bahkan melampaui standar akademik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa siswa hiperaktif tidak selalu mengalami peningkatan akademik yang konsisten setiap semester. Hal ini sejalan dengan pendapat Barkley (2021), yang menyatakan bahwa anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) memiliki perkembangan akademik yang fluktuatif tergantung pada dukungan lingkungan dan metode pengajaran. Beberapa siswa menunjukkan kemajuan, terutama jika mendapatkan dukungan, metode belajar yang sesuai, dan perhatian dari guru, sebagaimana juga dijelaskan oleh DuPaul & Stoner (2020), yang menekankan pentingnya pendekatan individual dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Meskipun mereka cenderung mengalami kesulitan dalam fokus dan pengendalian diri, dengan pendekatan yang sabar dan terstruktur, seperti yang dianjurkan oleh Centers for Disease Control and Prevention (CDC, 2023), mereka tetap memiliki potensi untuk mencapai atau bahkan melampaui standar akademikBerdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat di simpulkan bahwa Siswa hiperaktif memiliki kemampuan belajar yang beragam. Meskipun mereka cenderung sulit fokus dan mudah terganggu, dengan pendekatan pengajaran yang tepat, pembelajaran yang menarik, serta dukungan yang sesuai, mereka dapat menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar, terutama pada pelajaran yang mereka minati atau yang melibatkan aktivitas fisik dan interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa siswa hiperaktif memiliki kemampuan belajar yang beragam. Meskipun mereka cenderung sulit fokus dan mudah terganggu, dengan pendekatan pengajaran yang tepat, pembelajaran yang menarik, serta dukungan yang sesuai, mereka dapat menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar, terutama pada pelajaran yang mereka minati atau yang melibatkan aktivitas fisik dan interaktif.

Penelitian oleh Anderson (2019) menunjukkan bahwa integrasi terapi gerak dan tarian dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan keterampilan sosial-emosional siswa dengan ADHD. Selain itu, penggunaan teknologi adaptif dan realitas tertambah (AR) telah terbukti efektif dalam mendukung siswa dengan ADHD melalui pendekatan yang dipersonalisasi dan interaktif (Marienko et al., 2020). Model Empowerment yang dikembangkan oleh Beaux et al. (2024) juga menekankan pentingnya memahami faktor kognitif dan situasional dalam mendukung keberhasilan akademik siswa neurodivergen.

b) Pengukuran efektivitas pembelajaran dengan melihat kognitif dan efektif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat di simpulkan bahwa Siswa hiperaktif umumnya menghadapi tantangan dalam berpikir kritis karena kesulitan fokus dan kontrol diri. Namun, dengan strategi pembelajaran yang sesuai, interaktif, dan menarik, mereka tetap memiliki potensi untuk berpikir kritis. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kemampuan analisis, ide kreatif, dan pemecahan masalah yang baik, terutama saat diberi ruang untuk mengekspresikan diri secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa siswa hiperaktif umumnya menghadapi tantangan dalam berpikir kritis karena kesulitan fokus dan kontrol diri. Namun, dengan strategi pembelajaran yang sesuai, interaktif, dan

menarik, mereka tetap memiliki potensi untuk berpikir kritis. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kemampuan analisis, ide kreatif, dan pemecahan masalah yang baik, terutama saat diberi ruang untuk mengekspresikan diri secara aktif.

Penelitian oleh Tsantilas et al. (2022) menunjukkan bahwa meskipun perilaku hiperaktif dan impulsif dapat memengaruhi prestasi akademik, variabel kognitif seperti fleksibilitas kognitif memainkan peran penting dalam pencapaian akademik siswa dengan ADHD. Selain itu, studi oleh Taylor et al. (2020) menemukan bahwa kesulitan dalam fungsi eksekutif yang terkait dengan ADHD dapat memengaruhi kemampuan berpikir divergen, yang merupakan aspek penting dari berpikir kritis. Namun, penelitian oleh Almutairi dan Ahmed (2022) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan dalam tugas eksekutif dan fleksibilitas kognitif dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa dengan ADHD.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat di simpulkan bahwa Sikap aktif dan positif siswa hiperaktif dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran dan lingkungan belajar. Meski mereka memiliki energi tinggi dan cenderung sulit mengelola fokus, banyak dari mereka menunjukkan antusiasme, partisipasi aktif, dan semangat belajar jika diberi metode yang tepat dan kegiatan yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa sikap aktif dan positif siswa hiperaktif dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran dan lingkungan belajar. Meski mereka memiliki energi tinggi dan cenderung sulit mengelola fokus, banyak dari mereka menunjukkan antusiasme, partisipasi aktif, dan semangat belajar jika diberi metode yang tepat dan kegiatan yang menarik.

Penelitian oleh Kusmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis gamifikasi dapat meningkatkan konsentrasi siswa dengan ADHD di sekolah inklusi di Indonesia. Selain itu, studi oleh Liu (2023) mengungkapkan bahwa desain ruang kelas pendidikan jasmani yang menggabungkan pembelajaran campuran dapat meningkatkan konsentrasi dan perilaku siswa dengan ADHD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dapat membantu siswa hiperaktif fokus dan terlibat dalam pembelajaran.

c) Pengukuran efektivitas pembelajaran dalam keterlibatan siswa (aktif)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat di simpulkan bahwa Partisipasi aktif siswa hiperaktif dalam pembelajaran bersifat situasional dan dipengaruhi oleh minat terhadap materi serta metode pengajaran. Mereka bisa sangat aktif jika pembelajaran menarik dan interaktif, namun juga mudah teralihkan jika merasa bosan atau tidak tertarik. Dukungan dan pendekatan yang tepat dari guru sangat penting untuk mendorong keterlibatan mereka secara positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa hiperaktif dalam pembelajaran bersifat situasional dan dipengaruhi oleh minat terhadap materi serta metode pengajaran. Mereka bisa sangat aktif jika pembelajaran menarik dan interaktif, namun juga mudah teralihkan jika merasa bosan atau tidak tertarik. Dukungan dan pendekatan yang tepat dari guru sangat penting untuk mendorong keterlibatan mereka secara positif.

Penelitian oleh Tancredi et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan pedagogi yang dapat diakses dapat meningkatkan pengalaman dan keterlibatan siswa dengan kesulitan bahasa dan perhatian, termasuk ADHD. Studi ini menekankan pentingnya strategi pengajaran yang inklusif dan adaptif untuk mendukung keterlibatan siswa dengan ADHD dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian oleh Widiastuti et al. (2024) di Indonesia menunjukkan bahwa guru pendamping khusus memainkan peran penting dalam memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa ADHD. Strategi efektif yang digunakan termasuk pendekatan personal, melibatkan siswa dalam aktivitas, dan memberikan insentif positif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dengan pendekatan yang tepat, siswa hiperaktif tidak hanya dapat mengatasi tantangan mereka, tetapi juga dapat mengembangkan sikap aktif dan positif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat di simpulkan bahwa Siswa hiperaktif memiliki potensi untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya,

terutama saat kegiatan dirancang menarik dan sesuai dengan energi mereka. Namun, kemampuan mereka untuk bekerja sama seringkali dipengaruhi oleh impulsivitas dan kesulitan dalam menjaga fokus. Dengan bimbingan yang tepat dan lingkungan belajar yang mendukung, mereka bisa menjadi rekan kerja yang aktif, kreatif, dan produktif dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa siswa hiperaktif memiliki potensi untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya, terutama saat kegiatan dirancang menarik dan sesuai dengan energi mereka. Namun, kemampuan mereka untuk bekerja sama seringkali dipengaruhi oleh impulsivitas dan kesulitan dalam menjaga fokus. Dengan bimbingan yang tepat dan lingkungan belajar yang mendukung, mereka bisa menjadi rekan kerja yang aktif, kreatif, dan produktif dalam kelompok.

Penelitian oleh Capodieci et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif di kelas dapat meningkatkan keterampilan sosial dan penerimaan teman sebaya pada anak-anak dengan gejala ADHD. Studi ini menekankan pentingnya teknik pengajaran kooperatif yang dapat membantu anak-anak dengan ADHD berinteraksi secara sosial dan diterima oleh teman-teman sekelas mereka.

Selain itu, penelitian oleh Fotheringham et al. (2023) mengungkapkan bahwa program dukungan sebaya yang dipimpin oleh siswa neurodivergen dapat mempromosikan inklusivitas dan memberikan ruang bagi siswa untuk membangun komunitas serta memberikan dan menerima dukungan sebaya dalam lingkungan yang menghargai kenyamanan dan keaslian neurodivergen.

Dengan pendekatan yang tepat, siswa hiperaktif tidak hanya dapat mengatasi tantangan mereka, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif dalam kelompok

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Analisis Efektivitas Pembelajaran pada Siswa Hyperaktif di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo", maka peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. **Efektivitas Pembelajaran dari Aspek Hasil Akademik**

   Siswa dengan gangguan hiperaktif (ADHD) menunjukkan variasi hasil akademik. Sebagian siswa mengalami peningkatan nilai dari semester ke semester, namun ada pula yang belum menunjukkan kemajuan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan guru serta sejauh mana pendekatan tersebut mampu mengakomodasi kebutuhan belajar individual siswa.

2. **Efektivitas Pembelajaran dari Aspek Kognitif dan Afektif**

   Kemampuan berpikir kritis (kognitif) dan sikap positif terhadap pembelajaran (afektif) pada siswa hiperaktif masih berada dalam kategori sedang. Siswa yang diberi pendekatan pembelajaran yang menarik dan menantang cenderung menunjukkan perkembangan positif, baik dalam mengemukakan pendapat, menanggapi pertanyaan, maupun menjaga sikap saat belajar. Namun, masih dibutuhkan pendampingan dan penguatan dari guru agar perkembangan kognitif dan afektif siswa ini dapat terus ditingkatkan.

3. **Efektivitas Pembelajaran dari Aspek Keterlibatan Siswa**

   Keterlibatan siswa hiperaktif dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu terlibat aktif, seperti menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, dan bekerja dalam kelompok. Akan tetapi, beberapa siswa masih menunjukkan hambatan, terutama dalam mempertahankan perhatian dalam waktu lama dan kecenderungan untuk terdistraksi. Keterlibatan siswa menjadi lebih optimal apabila guru menggunakan pendekatan yang menyenangkan, fleksibel, dan memberdayakan energi fisik siswa secara positif.

4. **Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran**

   Faktor pendukung antara lain: penggunaan metode pembelajaran interaktif, pemahaman guru terhadap karakteristik siswa hiperaktif, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pemahaman sebagian guru dalam menangani ADHD, serta kondisi emosional siswa yang fluktuatif.

Secara umum, efektivitas pembelajaran pada siswa hiperaktif di SDN 1 Telaga Biru tergolong cukup efektif, meskipun masih diperlukan intervensi lebih lanjut untuk mendukung keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anderson, A. (2019). *Dance/Movement Therapy's Influence on Adolescents Mathematics, Social-Emotional and Dance Skills*. Journal of the Arts and Special Education

Anggito, D., & Setiawan, R. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Karya Utama

Capodieci, A., Rivetti, T., & Cornoldi, C. (2024). A Cooperative Learning Classroom Intervention for Increasing Peer's Acceptance of Children With ADHD. *Journal of Attention Disorders*.

Kurniawan, D. (2020). Pengaruh Gangguan Perhatian terhadap Prestasi Akademik Siswa dengan ADHD di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

Liu, J. (2023). Enhancing students' hyperactivity disorder through physical education classroom design and blended teaching: a research study. *CNS Spectrums*.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sari, R. (2022). Pengaruh Pengaturan Ruang Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Hiperaktif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*

Sutrisno, S. (2021). *Pengantar Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Tsantilas, D., Ilie, A., Waldon, J., McGonnell, M., & Corkum, P. (2022). The contributions of cognitive abilities to the relationship between ADHD symptoms and academic achievement. *Brain Sciences, 12*(8), 1075. https://doi.org/10.3390/brainsci12081075

Widiastuti, A. (2023). Penggunaan Teknologi Interaktif dalam Pembelajaran untuk Siswa dengan ADHD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*